

MANAJEMEN LITERASI BERBASIS MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 11 LALEMBUU KABUPATEN KONAWA SELATAN

¹Akib, ²Eka Riri Fanani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Email: ¹gomarabu9@mail.com, ²ririfanani@gmail.com

Received: 12 Desember 2020

Revised: 21 Januari 2021

Aproved: 10 Maret 2021

Abstract

This research aims to analyze Information Technology Media-based Literacy Management is a governance program for literacy activities using a variety of information technology media held at the 11th Elementary School of Lalembuu, Konawe Selatan Regency, Southeast Sulawesi Province. Management or governance in this activity program includes Planning, Organizing, Implementing and Evaluating Activities. The initial motivation of this activity program was the existence of School Operational Assistance Funds (BOS) that were received by schools that were used to meet the needs of various types of information technology media. This research is a qualitative research with the object of management study an activity program. The approach that researchers use is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study were through observation, documentation and interviews. While the method used in this research is descriptive data analysis method of observations, documentation and interviews in the field. The results showed that there was a literacy program using various types of information technology media held at Lalembuu State Elementary School 11. The various types of information technology media in question consist of hardware in the form of computers, routers, Android phones, focus, laptops and software in the form of Rumah Belajar applications available online and offline. In governance these activities consist of Planning, Organizing, Implementing and Evaluating Activities. Simple, practical, effective and efficient management turns out to be a major factor in achieving the objectives of this activity program.

Keywords: *Management, Literacy, Information Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Manajemen Literasi Berbasis Media Teknologi Informasi yang merupakan suatu tata kelola program kegiatan yang diadakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Manajemen atau tata kelola dalam program kegiatan ini meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan. Motivasi awal dari program kegiatan ini adalah adanya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Afirmasi yang diterima oleh sekolah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam media teknologi informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan obyek kajian manajemen suatu program kegiatan. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada suatu program kegiatan literasi dengan menggunakan berbagai macam media teknologi informasi yang diadakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Lalembuu. Berbagai macam media teknologi informasi yang dimaksud terdiri dari perangkat keras (*hardware*) berupa komputer, router, HP Android, fokus, laptop dan perangkat lunak (*software*) berupa aplikasi Rumah Belajar yang tersedia secara *online* dan *offline*. Dalam tata kelola kegiatan tersebut terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Manajemen yang sederhana, praktis, efektif dan efisien ternyata menjadi faktor utama tercapainya sebuah tujuan program kegiatan ini.

Kata kunci: *Manajemen, Literasi, Teknologi Informasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia saat ini tidak dapat dihindari. Seiring dengan hal itu kemajuan media teknologi informasi akan terus berjalan (Bashori, 2017). Penggunaan media teknologi informasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2018, Indonesia mengalami pertumbuhan pengguna internet yang signifikan dengan jumlah pengguna mencapai 132,7 juta pengguna dari total penduduk 265 juta orang. Pengguna internet pada kisaran umur 10-14 tahun cukup tinggi pada tahun 2018, yakni sekitar 768.000 pengguna (APJII:2019). Hal ini menunjukkan bahwa segmen pengguna internet dengan media teknologi informasi di Indonesia pada kelompok usia anak-anak dan remaja cukup tinggi.

Dari data tersebut menggambarkan bahwa pengguna internet di Indonesia semakin meningkat dan penggunanya mulai dari usia anak-anak hingga usia dewasa. Hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah yang mempunyai andil dalam mempersiapkan *output* yang mampu bersaing di era global dan memiliki kemampuan literasi menggunakan teknologi informasi yang baik. Literasi menggunakan teknologi informasi yang dimaksud adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media menggunakan teknologi informasi, alat-alat komunikasi atau jaringan internet dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka memperoleh informasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Rullie, 2017). Oleh karena itu, literasi menggunakan teknologi informasi sangatlah diperlukan mulai usia anak-anak agar mereka mampu menggunakan dan memanfaatkan media menggunakan teknologi informasi secara positif sebagai sarana belajar mereka mulai dari tingkat pendidikan dasar.

Kemampuan literasi meliputi kemampuan berbahasa termasuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran, kemampuan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan semakin baik kemampuan literasi siswa akan semakin baik pula tingkat daya serapnya terhadap informasi yang diperolehnya. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan literasi perlu ditekankan pada individu mulai sejak dini. Lebih lanjut tingkatan minat baca seseorang sangat menentukan kualitas seseorang dalam berwawasan. Dalam proses pembelajaran keberhasilan sangat ditentukan dengan kemampuan membaca yang sangat didukung oleh minat baca seseorang (Widyaningrum, 2016).

Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan dan berimplikasi pada rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan warga Indonesia lebih suka menonton televisi, mendengarkan musik, serta berkecimpung di dunia internet daripada membaca buku dan

mencari informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah nyata untuk membangun budaya minat baca siswa sejak dini agar budaya literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan suatu program yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi berbasis teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan mulai dari pendidikan dasar agar peserta didik mampu memanfaatkan media menggunakan teknologi informasi secara sehat dan bijak. Untuk mendukung terwujudnya budaya literasi menggunakan teknologi informasi maka literasi berbasis teknologi informasi di lembaga pendidikan, sekolah perlu melaksanakan program kegiatan literasi berbasis teknologi informasi. Dalam membangun budaya literasi berbasis teknologi informasi yang diterapkan di sekolah, idealnya harus melalui tahap-tahap manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang baik (Bashori, 2016); (Bashori, Prasetyo, & Susanto, 2020); (Mukhtar; Muntholib; Bashori, 2019). Hal ini dapat membantu keberhasilan program tersebut. Hal itu akan menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik, ada kepedulian warga sekolah dan tanggung jawab sekolah pun akan semakin meningkat.

SD Negeri 11 Lalembuu merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. SD Negeri 11 Lalembuu terletak di Desa Teteinea Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan (Studi Dokumen, 2019). SD Negeri 11 Lalembuu merupakan sekolah yang menyelenggarakan program kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi. Sekolah ini menyelenggarakan program tersebut dengan tujuan bukan hanya untuk menghadapi era global, tetapi juga untuk meningkatkan mutu sekolah. Program kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan surat keputusan (SK) kepala sekolah No. 400/015/III/2019 tentang program kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi (Studi Dokumen, 2019) .

Kegiatan literasi di SD Negeri 11 Lalembuu menggunakan media teknologi informasi ini terlaksana berkat dukungan pemerintah melalui Dana BOS Afirmasi. Dalam juknis BOS Afirmasi ini dijelaskan bahwa penggunaannya adalah untuk pengadaan media teknologi informasi di sekolah penerima. Sehingga di SD Negeri 11 Lalembuu telah tersedia sarana yang cukup untuk kegiatan program literasi berbasis media teknologi Informasi.

Dengan pengadaan media teknologi informasi ini, SD Negeri 11 Lalembuu mendapat 14 perangkat tablet HP *android* untuk siswa guna mendukung kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Guru Kelas mendapat 1 perangkat laptop dan 1 perangkat proyektor. Sekolah mendapat tambahan 1 unit perangkat komputer (PC), 1 unit perangkat penyimpanan eksternal atau hardisk

(1000 GB) dan 1 unit perangkat jaringan nirkabel (*access point*) atau router pembagi jaringan internet (*hotspot/wifi*).

Dampak dari media teknologi informasi yang sudah sampai ke siswa tentu harus diwaspadai. Dengan media teknologi informasi yang sudah ada pada mereka maka sangat banyak informasi baik itu yang positif maupun negatif yang dapat mereka cari. Dan sudah menjadi kecenderungan semua anak mereka sangat menyukai informasi yang baru dan permainan (*game*).

Dampak buruk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diantisipasi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, sekolah membuat program kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi untuk mengantisipasi dampak negatif media teknologi informasi yang akan terjadi.

Sarana pendukung ketersediaan media teknologi dimanfaatkan sekolah dengan mengadakan program kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi. Sehingga, guru dan siswa tidak mengalami hambatan dalam mengakomodir seluruh siswa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tulisan sederhana ini bertujuan mengungkap dan menganalisis manajemen literasi berbasis media teknologi informasi yang merupakan suatu tata kelola program kegiatan yang diadakan di Sekolah Dasar Negeri 11 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara

KAJIAN TEORI

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Literasi menurut Kemendikbud adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara (Kemendikbud, 2016); (Romdhoni, 2013) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Literasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat pembelajar yang hidup di abad pengetahuan saat ini (Nurchaili, 2016). Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (Triwati, 2016).

Widyaningrum (2016) berpendapat bahwa terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

a. Literasi melibatkan interpretasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi

penulis/pembicara dalam bentuk konsepnya sendiri tentang dunia.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/ dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/ kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan/memikirkan atau mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/ diskursus (Widya, 2016).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sebagaimana dipahami menurut Usman, bahwa “penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri” (Husain, 2009). Selanjutnya Moleong (2012) memperjelas bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku dan keadaan yang diamati”. Hal ini relevan dengan pernyataan Kerlinger, yaitu “*qualitative research is a field study because it is conducted in the field where the participants are behaving naturally*” Penelitian kualitatif adalah studi lapangan karena dilakukan di lapangan dimana para peserta berperilaku secara alami (Fred, 1992).

Senada dengan pernyataan di atas, Gay, Mills & Airasian (2006) menjelaskan bahwa “*qualitative research is the collection, analysis and interpretation of comprehensive narrative and visual data in order to gain insights into a particular phenomenon of interest*” (penelitian kualitatif adalah kumpulan, analisis dan interpretasi cerita yang menyeluruh dan menampilkan data agar memperoleh pengetahuan ke dalam sebuah fenomena fakta-fakta yang menarik).

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Tentunya dalam penelitian ini berkaitan dengan fokus dan rumusan yang menjadi garapan penelitian yakni berkenaan dengan manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

TEMUAN

Manajemen Literasi Berbasis Media Teknologi Informasi di SD Negeri 11 Lalembuu

1. Proses Perencanaan Kegiatan Literasi (*Planning*)

Perencanaan yang ada dalam manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu adalah hasil dari keputusan bersama atau musyawarah antara semua pihak yang terkait dalam ruang lingkup pendidikan yang ada di SD Negeri 11 Lalembuu. Hal ini membuktikan bahwa koordinasi manajemen di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik ini dalam perencanaan akan menjadi dasar yang kuat untuk kelanjutan pelaksanaan suatu program ke tahap berikutnya.

Program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu, Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru, operator sekolah dan pengurus komite sebagai pihak perwakilan wali murid. Rencana ini awal mulanya muncul karena adanya Dana BOS Afirmasi yang diterima oleh sekolah. Sesuai juknis penggunaan yang ada Dana BOS Afirmasi

yang diterima oleh sekolah digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai macam media teknologi informasi. Tujuan pengadaan berbagai macam media teknologi informasi adalah untuk mendukung peningkatan kegiatan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah kemudian bermusyawarah dengan para Guru, operator sekolah dan pengurus Komite membahas rencana menagadakan kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu. Dengan mempertimbangkan alokasi waktu, biaya dan tenaga yang dibutuhkan dalam program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu tidak akan mengganggu proses belajar mengajar. Keputusan dari hasil musywarah tersebut adalah disepakati sekolah akan mengadakan program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Literasi Bebbasis Media Teknologi Informasi

1. NamaKegiatan	Literasi menggunakan media teknologi informasi.
2. Media teknologi	- 2 unit paket perangkat computer (PC) - 2 unit paket perangkat computer (PC) - 2 unit perangkat proyektor - 8 unit perangkat laptop - 8 unit Hard Disk - 14 unit HP / Tablet 8 inci - 1 paket jaringan nirkabel koneksi internet
3. Alokasi waktu	- 1 x kegiatan = 30 menit - 3 x kegiatan dalam 1 minggu (selasa, kamis dan sabtu)
4. Alokasi tenaga	- 1 kepala sekolah +7 guru + 1 ops = 8 orang
5. Alokasi Biaya	- Dana BOS Afirmasi - Dana BOS Reguler
6. Alokasi Tempat	- Ruang Perpustakaan

Kegiatan lirerasi dilaksanakan menggunakan aplikasi “Rumah Belajar”. Guru pendamping dan operator sekolah membimbing siswa menggunakan media teknologi informasi untuk memperoleh informasi yang terkait materi pelajaran maupun materi lain yang bermanfaat bagi siswa. Materi literasi dapat bersifat *online* ataupun *offline* yang berasal dari internet dan di luar aplikasi Rumah Belajar.

Adapun tujuan kegiatannya yaitu; a) Untuk melatih keterampilan siswa menggunakan media teknologi informasi; dan b) Untuk menambah sumber informasi sebagai bahan literasi

2. Proses Pengorganisasian Kegiatan Literasi (*Organizing*)

Langkah berikutnya yang dilakukan setelah proses perencanaan adalah menentukan siapa saja yang akan ditempatkan pada setiap bagian dari struktur organisasi yang telah dibentuk atau dalam ilmu manajemen disebut dengan pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM).

Menyadari pentingnya pengorganisasian tersebut maka kemudian kepala sekolah bermusyawarah dengan Guru-guru, Operator sekolah dan pengurus Komite untuk membentuk struktur organisasi program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu. Fungsi pengorganisasian ini dijalankan dengan baik, dimana dalam proses penentuan siapa dan di mana tempat tugas itu dirumuskan dan diputuskan secara bersama mulai dari pimpinan dan pihak terkait. Keterangan tersebut juga menjalskan bahwa bagaimana mereka saling membantu dalam mensukseskan tujuan kegiatan tersebut. untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berdasarkan data struktur organisasi serta tugas dan fungsi masing-masing.

Berikut ini tugas dan fungsi setiap Setiap personil dalam struktur organisasi program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

- a. Tugas dan Fungsi Ketua. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 2) Sebagai penasehat terhadap semua masalah yang muncul pada program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 3) Sebagai penilai dalam evaluasi program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.
- b. Tugas dan Fungsi Wakil Ketua. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Membantu Ketua memimpin kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 2) Membantu Ketua memberi solusi terhadap semua masalah yang muncul pada program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; dan 3) Membantu Ketua ketika menilai dalam evaluasi program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.
- c. Tugas dan Fungsi Sekretaris. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Mencatat setiap hal yang diperlukan dalam program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 2) Menyusun jadwal kegiatan program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; dan 3) Membuat laporan pertanggungjawaban program kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu setiap akhir tahun pelajaran.
- d. Tugas dan Fungsi Bendahara. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Membuat administrasi keuangan terkait pemasukan dan pengeluaran yang timbul dalam kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; dan 2) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu setiap akhir tahun pelajaran.

- e. Tugas dan Fungsi Operator Pendamping. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Mempersiapkan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu. Mempersiapkan berbagai macam media teknologi informasi yang diperlukan dalam kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; dan 2) Menangani masalah teknis yang timbul pada penggunaan berbagai macam media teknologi informasi yang diperlukan dalam kegiatan
- f. Tugas dan Fungsi Guru Pendamping. Diantara tugas dan fungsinya yaitu; 1) Membimbing para siswa dalam proses kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 2) Mengawasi penggunaan berbagai media dalam proses kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 3) Menyiapkan aplikasi “Rumah Belajar” secara *offline* atau *online* setiap proses kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; 4) Menyediakan sumber belajar yang akan digunakan dalam literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu; dan 5) Mengatur waktu kegiatan selama proses kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

3. Proses Pelaksanaan Kegiatan Literasi (*actuating*)

Proses pelaksanaan kegiatan mengacu pada jadwal yang disepakati bersama sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Dengan pelaksanaan kegiatan ini maka sekolah mendapat respon positif dan dukungan dari masyarakat serta sekolah ini dianggap menjadi sekolah yang inovatif.

Berikut ini adalah jadwal kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Program Literasi Menggunakan Media IT di SDN 11 Lalembuu

NO	Alokasi Waktu	Kegiatan dan Peserta	Guru Pendamping	Alokasi Tempat
1	Selasa, 07.00 s.d. 07.30	Literasi Pembelajaran Kelas 4,5,6	Andi Hasriani, S.Pd.	Ruang Perpustakaan
2	Kamis, 07.00 s.d. 07.30	Literasi Pembelajaran Kelas 4,5,6	Yayan Rianto, S.Pd.	Ruang Perpustakaan
3	Sabtu, 07.00 s.d. 08.30	Literasi Pembelajaran Kelas 1,2,3,4,5,6	Eka Ririf Fanani, S.Pd.	Ruang Perpustakaan

Adapun panduan kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu secara rinci dapat dilihat pada pedoman dibawah ini.

Panduan Kegiatan Literasi Berbasis Teknologi Informasi Melalui Aplikasi Rumah Belajar Offline

Beberapa perangkat yang harus dipersiapkan yaitu; a) 1 unit paket perangkat computer (PC) yang di gunakan sebagai server aplikasi rumah belajar atau materi literasi; b) 1 unit perangkat proyektor (fokus) untuk menampilkan gambar; c) 2 unit perangkat laptop untuk di Guru pendamping dan Operator sekolah; d) 14 unit HP Android / Tablet 8 inci untuk digunakan oleh setiap siswa mengakses materi dari server (d disesuaikan dengan jumlah siswa); dan e) 1 unit perangkat jaringan nirkabel koneksi Wifi (Router D-Link)

Petunjuk Akses Laptop Ke Server

Beberapa tahapan petunjuk aksesnya yaitu; 1) Hidupkan laptop kemudian pastikan laptop terkoneksi dengan wifi tanpa terkoneksi internet dengan password “sdn11lalembuu”; 2) Buka browser Google Chrome atau Mozilla Fire Fox; dan 3) Pada addressbar ketikkan **belajar.kemdikbud.go.id** kemudian tekan enter maka layar laptop akan menampilkan halaman rumah belajar offline akan seperti gambar berikut ini:



Gambar Tampilan Aplikasi Rumah Belajar

Petunjuk Akses Tablet/Hpadroid Ke Server

Diantara petunjuk akses tablet yaitu; 1) Pastikan Tablet/HP Android tidak terkoneksi dengan wifi atau tanpa koneksi internet dengan password ‘sdn11lalembuu’; dan 2) Buka browser google chrome yang ada di Tablet/HP Android.



Gambar Tampilan menu utama Tablet /HP Android

Selanjutnya, pada address bar ketikkan belajar.kemdikbud.go.id kemudian tekan enter. Maka akan tampil halaman rumah belajar. Maka pada halaman tablet pada google chrome akan membuka halaman rumah belajar offline. Selanjutnya Tablet atau HP Android siap digunakan siswa untuk kegiatan literasi.

4. Proses Evaluasi Kegiatan Literasi (*Controlling*)

Data proses evaluasi kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu di peroleh dari hasil penelitian melalui observasi, studi dokumen dan wawancara. Evaluasi kegiatan dilaksanakan di setiap akhir semester oleh ketua dan wakil ketua.

Berikut ini adalah pedoman evaluasi yang digunakan untuk evaluasi kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

Tabel 3. Pedoman Evaluasi Kegiatan Program Literasi

No	Karakter Evaluasi Program	Skala Kualiatas
1	Kualitas Proses Pelaksanaan Kegiatan	1 s/d 100
2	Kualitas Kehadiran Peserta	1 s/d 100
3	Kualitas Sumber Informasi	1 s/d 100
4	Kualitas Hasil Karya	1 s/d 100

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang ada dalam manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu adalah hasil dari keputusan bersama atau musyawarah antara semua pihak yang terkait dalam ruang lingkup pendidikan yang ada di SD Negeri 11 Lalembuu. Hal ini membuktikan bahwa kordinasi manajemen di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Koordinasi yang baik ini dalam perencanaan akan menjadi dasar yang kuat untuk kelanjutan pelaksanaan suatu program ke tahap berikutnya.

Hal tersebut jelas bahwa esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan dicapai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Bashori et al., 2020). Hal ini sesuai dengan teori G.R Terry yang dikutip oleh Syarifuddin bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Proses perencanaan mencakup pengambilan keputusan-keputusan dan alternatif-alternatif keputusan yang dibuat (Ubaidah, 2014).

Pengorganisasian yang ada dalam manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu sederhana dan praktis. Hal tersebut tampak dari jumlah personil, tugas dan fungsi setiap personil dalam struktur organisasi tidak rumit birokratif. Tugas dan fungsi setiap personil jelas dan singkat sehingga mudah dalam pelaksanaanya.

Sebagaimana dalam penelitian Septiana tentang praktik manajemen dalam meningkatkan mutu sekolah dijelaskan bahwa proses pengorganisasian dilakukan dengan pembagian kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil serta membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasinya dalam aktifitas pencapaian tujuan organisasi (Septiana, 2012).

Hal ini jelas bahwa pengorganisasian yang ada dalam manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu sangat efektif. Hal tersebut tampak dari tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawab setiap personil organisasi.

Pengorganisasian yang ada dalam manajemen literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu juga sangat efisien. Hal tersebut tampak dari dampak alokasi tenaga, waktu, biaya yang ditimbulkan dari pengorganisasian program kegiatan literasi ini. Setiap personil organisasi dalam kegiatan mempunyai kesadaran dan pemahaman yang sama yaitu membantu pemerintah mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Mereka dengan senang hati rela meluangkan sebagian tenaga dan waktu yang mereka miliki tanpa mengharapkan imbalan jasa.

Kesadaran dan pemahaman untuk ikhlas berkorban para personil organisasi merupakan modal sumber daya manusia yang sangat berharga nilainya. Hal ini karena saat ini sudah sangat jarang menemukan personil organisasi yang mau ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya tanpa imbalan jasa.

Pelaksanaan kegiatan program kegiatan literasi berbasis media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu mengacu pada rencana yang telah di buat pada tahap perencanaan sebelumnya. Setiap personil organisasi yang terlibat dalam kegiatan ini sangat bersemangat dan bergembira. Kondisi berbagai media teknologi informasi yang masih baru tampak sangat menarik perhatian mereka. Hal tersebut tampak dari keikutsertaan seluruh guru dan semua siswa yang ada di sekolah.

Kegiatan literasi yang pada waktu sebelumnya hanya menggunakan buku-buku yang terdapat di perpustakaan dengan jumlah terbatas membuat bosan para guru dan siswa yang membaca buku-buku itu berulang ulang. Dengan berbagai macam media teknologi informasi yang masih baru menjadi sumber berbagai macam informasi dan pengetahuan yang lebih banyak. Oleh karena itu, dalam suatu program yang bersifat rutinitas sangat penting untuk menghadirkan sesuatu yang baru dan inovatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan dalam pelaksanaannya.

Pengaturan alokasi waktu pada jadwal kegiatan juga menjadi faktor penting dalam program kegiatan literasi dengan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.. Dengan pertimbangan tidak terlalu padat dan tidak terlalu jarang sehingga tidak menjadi beban bagi para guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ini. Selain itu alokasi tempat juga menjadi faktor

pendukung agar program kegiatan berjalan sesuai tujuan. Tempat yang bersih dan nyaman bagi para guru dan siswa senantiasa menjadi perhatian personil organisasi program kegiatan literasi dengan media teknologi informasi di SD Negeri 11 Lalembuu.

Guru pendamping yang bertugas mempersiapkan materi literasi juga berperan sangat penting dalam kegiatan pelaksanaan ini. Materi literasi dipilih dengan beberapa kriteria di antaranya adalah berkaitan dengan materi pelajaran dan bersifat kekiniaan atau terbaru. Hal ini membuat para siswa sangat antusias dalam kegiatan literasi ini.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setiap akhir semester untuk mengukur kinerja dan juga mengambil tindakan korektif dalam kegiatan literasi menggunakan media teknologi informasi, dengan evaluasi ini sehingga bisa diketahui apakah kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena setiap personil organisasi melaksanakan tugas dan fungsi masing masing. Hal ini berarti membuktikan pentingnya kesadaran setiap orang untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya sehingga program yang dijalankan dapat mencapai tujuannya.

Keterangan ini jelas sangat sesuai dengan teori evaluasi dari Abuddin Nata bahwasannya aktivitas evaluasi dasar yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal untuk mengukur kinerja dan mengambil tindakan korektif (Abuddin Nata, 2011).

Akhirnya secara keseluruhan peneliti menemukan bahwa manajemen literasi berbasis informasi teknologi di SD 11 Lalembuu dilakukan secara efektif, efisien dan kekeluargaan. Sehingga penelitian memberikan dampak positif yaitu menjadikan sekolah mempunyai suatu program kegiatan bagi para guru dan siswa untuk memperoleh berbagai macam informasi yang baru dari berbagai referensi berkaitan dengan materi pelajaran mereka di kelas. Hal tersebut berarti seiring dengan tujuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penulis, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Manajemen Literasi Berbasis Teknologi Informasi di SD 11 Lalembuu dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) tahap proses manajemen yang pertama perencanaan meliputi penentuan program, strategi maupun biaya dan tenaga, yang kedua pengorganisasian dengan menetapkan tugas dan fungsi, yang ketiga pelaksanaan mulai dari mensosialisasikan dan praktik dan yang keempat evaluasi di setiap akhir semester; 2) Faktor pendukung Manajemen Literasi Berbasis Teknologi Informasi di SD 11 Lalembuu adalah sumber daya manusia yang menjadi personil organisasi kegiatan ini sangat antusias dan bersemangat, sarana dan prasarana sekolah yang mulai memadai, dan adanya dukungan dari pemerintah dengan bantuan dana BOS afirmasi untuk memenuhi media teknologi informasi. Faktor penghambat Manajemen Literasi Berbasis

Teknologi Informasi di SD 11 Lamlebuu adalah keterbatasan jumlah anggaran dari dana BOS Reguler yang dapat digunakan untuk membiyai kegiatan ini dan kualitas jaringan internet yang masih rendah untuk kegiatan *online*; dan 3) Dampak positif dari kegiatan literasi ini adalah menambah khasanah wawasan ilmu pengetahuan guru dan siswa karena memberikan lebih banyak informasi kepada guru maupun siswa, menumbuhkan daya inovatif guru dan siswa serta meningkatnya kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media teknologi informasi. Dampak negatif kegiatan literasi ini adalah siswa menjadi kurang antusias ketika belajar tatap muka tidak menggunakan teknologi informasi dan sulitnya mengendalikan informasi negatif yang ada dari kegiatan online.



REFERENSI

- Aimmah, Diannatul. (2017). "Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo", *Thesis*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, T. Skripta Media Creative, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Asmani, Dur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Diva Press, Yogyakarta.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). "Pengguna Mobile Internet Tertinggi di Indonesia", dalam laman <https://apjii.or.id/survey2018s/> diakses pada 13 Agustus 2019.
- Bashori, B. (2016). Manajemen Perubahan Kurikulum Ktsp 2006 Ke-Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Kediri. *Jurnal LPPM*, 4(2), 94–106.
- Bashori, B., Prasetyo, M. A. M., & Susanto, E. (2020). Change Management Transfomation In Islamic Education Of Indonesia. *Social Work and Education*. <https://doi.org/10.25128/2520-6230.20.1.7>.
- Bashori, B. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>
- Beers, CS. (2009). *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. Guilford Press, New York.
- Clay, M. (2001). *Change over Time in Children's Literacy Development*, Porthsmouth.
- Danim, Sudarwan. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Eisenberg, MB., CA. Lowe, KL. Spitzer. (2004). *Information Literacy: Essentials Skills for the Information Age . Ed ke-2*. Libraries Unlimited, London.
- Farida, Yuniarsih. 2018. "Manajemen Budaya Literasi di SD Negeri 03 Bolon Kecamatan Colomadu", *Thesis*, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Faizah, Dewi Utama dkk.. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gay, Geoffrey E. Mills & Peter Airasian. (2006). *Educational Research*. Colombus, New Jersey.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. BumiAksara, Jakarta.
- Haris, Ami. (2014). *Boom Literasi*. Revka Petra Media, Bandung.
- Indrajit, Richardus Eko. (2000). *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Iriantara, Yosol. (2009). *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Isnawati, Nona. (2018). "Implementasi Program Pembelajaran Berbasis IT (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital Di SD Muhammadiyah Condongcatur", *e-Journal*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. (2008). *Pengenalan Teknologi Informasi*. PT Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Kalida, Muhsin & Moh. Mursyid. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, cet. 1, CV. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. (1992). *Foundations of Behavioral Research*, Earl McPeck, New York
- Kern, Richard. (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford University Press, Oxford.
- Lubis, Suwardi. (1987). *Metodologi Penelitian Sosial*. USU PRESS, Medan.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhson, Ali. (2010). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII No. 2

- Mukhtar; Muntholib; Bashori. (2019). Change Management: The Higher Education Of Islamic University In Indonesia. *IJEIT*, 2(1), 66–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3383110>
- Nasrullah, Rullie, dkk. 2017. dkk., *Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Nasution, S. (2011). *Teknologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Romdhoni, Ali. (2013). *Al-Qur'an Dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Literatur Nusantara, Jakarta.
- Rusman dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Satori, Ajman dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Septiyantono, Tri. (2013). *Literasi Informasi, cet. 1*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Setiawan, Wawan dan Munir. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Perdana Publishing, Medan.
- Syukur, Fatah. (2008). *Teknologi Pendidikan*, Rasai Media Group, Semarang.
- Triwati Rahayu, Triwati. (2016). “Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Unesco. (2003). “*The Prague Declaration, Towards an Information Literate Society*,”
- Usman, Husain. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahidin, Unang. (2018). “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Wahidin, Unang, Yahya Muharikul Islam dan Putri Fadillah. (2017). “Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No. 12.
- Widyaningrum, Lulut. (2016). “Membudayakan Literasi Berbasis Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)”, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 16 No. 1.
- Wiedarti, Pangesti dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.